



## **Penggunaan Manajemen Modal Kerja dalam Hubungannya dengan Kinerja Keuangan pada PDAM Tirta Intan Garut**

**Yuni Quraesyin<sup>1</sup>; Mochamad Romdhon<sup>2</sup>; Cecep Hamzah Pansuri<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Garut

[24022116078@fekon.uniga.ac.id](mailto:24022116078@fekon.uniga.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Garut

[mromdhon@uniga.ac.id](mailto:mromdhon@uniga.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Garut

[cecephamzah@uniga.ac.id](mailto:cecephamzah@uniga.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan penggunaan manajemen modal kerja dengan kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Intan Garut. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian kepustakaan, penelitian dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan manajemen modal kerja dalam hubungannya dengan kinerja keuangan pada PDAM Tirta Intan Garut dikatakan kuat sehingga terjadi proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, karena laba yang tersedia bisa memenuhi harapan bagi investor, kecuali pada tahun 2017 dan tahun 2018 menunjukkan nilai negatif.

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan, Modal Kerja.

### **Abstract**

*This study aims to find out how to use working capital management in relation to financial performance. The method in this study uses a descriptive method using a quantitative approach. Data collection techniques using library research and documentation research. Based on the results of the study, the use of working capital management in relation to financial performance at PDAM Tirta Intan Garut is said to be strong so there is an economic value added process for the company, because the available profits can meet expectations for investors, except in 2017 and 2018 showing negative values.*

**Keywords:** Financial Performance, Working Capital.

## **1 Pendahuluan**

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan laba yang optimal. Untuk mencapainya, faktor produksi yang penting adalah modal, karena dengan tersedianya modal maka

perusahaan dapat beroperasi dan berkembang sebagaimana yang diharapkan. Kemampuan suatu perusahaan baik yang berorientasi profit maupun non profit sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan. Posisi keuangan dapat dikatakan dengan baik apabila perusahaan mampu mengelola modal kerja dengan baik sehingga sasaran laba yang maksimum dapat tercapai.

Perusahaan daerah air minum Tirta Intan Garut yang disebut PDAM Tirta Intan adalah badan usaha milik pemerintah Garut yang menyelenggarakan pengelolaan di bidang pelayanan air bersih. PDAM merupakan perusahaan penyedia air bersih yang dikelola oleh daerah sesuai dengan otonomi daerah tersebut. Karena pengelolaannya dilakukan oleh masing-masing daerah maka tingkat kemajuan pengelolaannya tergantung kepada kebijakan daerah tersebut. Untuk PDAM Tirta Intan di Kabupaten Garut sendiri pengelolaannya terpusat di PDAM Kecamatan Bayongbong sehingga PDAM di *regional* atau setiap kecamatan melakukan pelaporan setiap bulannya ke pusat. PDAM Tirta Intan memiliki pelanggan yang mencakup seluruh Kabupaten Garut. Dari sekian banyak konsumen, perusahaan dapat melayani secara yang optimal.

PDAM Tirta Intan Garut yang bergerak dalam pelayanan masyarakat dan sebagai simbol pendapatan daerah dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. Tanpa air kita tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari seperti minum, mencuci pakaian dan mandi. Akan tetapi, pipa milik PDAM rusak dan bocor yang tidak terdeteksi, sehingga suplai air bersih kepada pelanggan tidak lancar. Sementara di sisi lain, pelanggan menuntut kelancaran air bersih setiap hari. Akibatnya upaya penagihan kepada pelanggan tidak bisa dilakukan sehingga akan menghambat kegiatan operasi sehari-hari karena tidak adanya dana yang masuk. Maka dari itu dibutuhkan modal kerja yang optimal supaya kegiatan operasi perusahaan bisa tercapai dan akan mempengaruhi terhadap kinerja keuangan perusahaan, apakah perusahaan tersebut memiliki peningkatan laba atau bahkan sebaliknya.

Tabel 1: Data keuangan PDAM Tirta Intan Garut periode tahun 2016-2018

	<b>Tahun 2016</b>	<b>Tahun 2017</b>	<b>Tahun 2018</b>
Piutang	7.561.600.566	10.696.631.210	11.841.713.924
Pendapatan	32.387.791.208	32.096.331.772	34.006.273.174
Persediaan	4.641.369.051	4.216.701.338	1.308.619.337
Hutang	3.124.591.154	5.402.863.890	4.390.876.390
Laba Bersih	991.936.517	(12.165.733.955)	(12.409.451.367)
Total Aktiva	125.642.617.847	120.419.590.192	109.618.451.188
Pembelian	-	-	-
Modal	115.312.877.559	107.854.911.746	98.445.460.379

Dari data di atas dapat dilihat. Persediaan, laba, total aktiva, serta modal pada tahun 2016 hingga tahun 2018 mengalami penurunan, kemudian pendapatan tahun 2016 hingga 2017 mengalami penurunan tetapi pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali, serta hutang pada tahun 2016 hingga 2017 mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali. Penurunan tersebut diakibatkan oleh peristiwa banjir yang terjadi di daerah Cinunuk pada tahun 2016.

## 2 Tinjauan Pustaka

### 2.1 Modal Kerja

Musthafa (2017) Suatu tempat usaha perlu yang namanya modal kerja untuk kegiatan perusahaan setiap hari, seperti membayar gaji pegawai, dan sebagainya. Dana yang sudah keluar yang berperan menjadi modal kerja sangat berharap kembali masuk kepada kas perusahaan dalam jangka waktu yang sebentar dilalui penjualan hasil barangnya. Modal kerja yang disebut *working capital* jangka pendek (aktiva lancar). Aktiva lancar menurut akuntansi adalah aktiva yang bisa diubah menjadi kas dalam waktu pendek, biasanya paling lama 1 (satu) tahun.

Kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuannya harus dikelola dengan baik, pengelolaan keuangan yang baik, akan memberikan pencapaian kinerja yang maksimal. Upaya untuk melakukan pengelolaan keuangan yang baik, yaitu dengan pengelolaan aset perusahaan secara efisien dan efektif. Menurut Tampubolon (2013) Manajemen modal kerja merupakan manajemen aktiva lancar dan pasiva lancar.

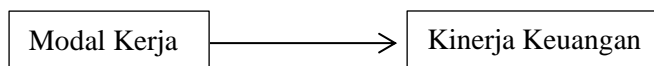
### 2.2 Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Kinerja keuangan merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui dan memperoleh informasi bagi semua pihak yang berkepentingan baik pihak manajemen maupun pemegang saham serta untuk melihat sejauh mana kondisi keuangan atau keberhasilan yang telah dicapai oleh suatu organisasi atau perusahaan selama periode tertentu.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Modal kerja merupakan hal yang paling utama untuk menunjang kegiatan operasi dari perusahaan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Musthafa (2017) bahwa setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk operasi perusahaan setiap hari, seperti pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, membayar gaji pegawai, dan sebagainya.

Perolehan laba merupakan tujuan akhir perusahaan karena itu sendiri merupakan alat ukur kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan, untuk mengetahui hasil perolehan laba tersebut maka digunakan analisis rasio. Rasio keuangan merupakan sebuah angka yang didapatkan yang berasal hasil perbandingan yang berasal satu pos laporan keuangan bersama pos yang lain. Contohnya antara Utang dan Modal, antara Kas dengan Total Aset, Harga Pokok Produksi bersama total Penjualan, dan sebagainya. Rasio keuangan ini dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.



Gambar 1: Kerangka pemikiran

### 3 Metode Penelitian

Untuk penelitian yang sedang dijalani, memakai metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun dan mengolah data serta menganalisis data yang diperoleh. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah Modal Kerja yang akan dihitung dan dianalisis dengan Kinerja Keuangan menggunakan *Return On Investment*. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun operasionalisasi variabel penelitian pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Operasional variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Modal Kerja	<i>Return On Investment (ROI)</i>	1. Penjualan 2. Modal Kerja Bersih 3. Laba Bersih 4. Total Aset

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, karena data yang disajikan merupakan data dalam bentuk angka. Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi periode 2014 sampai dengan 2018 yang didapatkan dari pimpinan atau karyawan yang berkepentingan dalam perusahaan. Cara mengumpulkan data melakukan untuk penelitian yang dijalani adalah penelitian lapangan dengan cara Studi Dokumentasi dan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).

Teknik Pengolahan yang digunakan untuk membahas masalah dalam uji statistik parametris. Data diolah lebih lanjut dengan menggunakan perhitungan komputerisasi yaitu dengan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS 23)*.

#### 1. Analisis Regresi Sederhana

Uji statistik yang digunakan adalah regresi sederhana. Menurut Sugiyono (2013) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional maupun kausal satu variabel independen satu dengan satu variabel dependen.

#### 2. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan cara statistika untuk menggunakan sebagai mengukur keeratan pengaruh antara dua variabel. Menurut Sugiyono (2013) korelasi digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien yang digunakan untuk mengukur kontribusi (hubungan) variabel X Penggunaan Manajemen Modal Kerja terhadap variabel Y yaitu Kinerja Keuangan. Menurut Iqbal (2012) Koefisien determinasi adalah angka atau indeks yang digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya hubungan variabel terhadap variabel terikat.

### 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perputaran modal kerja yang dimiliki oleh PDAM Tirta Intan Kabupaten Garut selama lima tahun yaitu dari 2014 sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3: Perhitungan perputaran modal kerja tahun 2014-2015 PDAM Tirta Intan Kabupaten Garut

Tahun	Rata-rata Modal Kerja (a)	Penjualan (b)	Perputaran Modal Kerja (kali) (c=b:a)	Naik(Turun) Perputaran Modal Kerja	
				Kali	%
2014	6.465.250.457	26.436.147.356	4	-	-
2015	11.184.332.600	29.163.589.423	2,6	-1,4	-35
2016	9.720.463.868	30.010.508.879	3	1,6	61,53
2017	6.639.519.593	29.571.363.016	4,4	2,8	93,33
2018	2.907.116.768	30.066.167.461	10,3	7,5	170,45%

Berdasarkan tabel di atas perputaran modal kerja pada PDAM Tirta Intan Garut pada tahun 2015 mengalami penurunan sebanyak 1,4 kali atau -35% dari tahun 2014. Tentang ini penyebabnya karena diadakan peningkatan penjualan sebesar Rp 2.727.442.067 atau 10,31% dan diikuti rata-rata penjualan modal kerja mengalami kenaikan sebesar Rp 4.719.082.143 atau 72,99% yang disebabkan karena adanya kenaikan total aktiva lancar sebesar Rp 3.011.152.963 atau 19,16% dan penurunan total hutang lancar sebesar Rp 1.707.929.179 atau 18,47%.

Pada tahun 2016 perputaran modal kerja mengalami kenaikan sebesar 1,6 kali atau 61,53% Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan penjualan sebesar Rp 846.919.456 atau 2,9% dan sedangkan rata-rata perputaran modal kerja mengalami penurunan sebesar Rp 1.463.868.732 atau 13,08%. Penurunan rata-rata modal kerja ini disebabkan karena adanya penurunan total aktiva lancar sebesar Rp 3.196.755.365 atau 17,07% dan penurunan total hutang lancar sebesar Rp 1.732.886.634 atau 22,99%. Pada tahun 2017 perputaran modal kerja mengalami kenaikan sebesar 2,8 kali atau 93,33%. Hal ini disebabkan adanya penurunan penjualan sebesar Rp 439.145.863 atau 1,46% dan diikuti rata-rata perputaran modal kerja mengalami penurunan sebesar Rp 3.080.944.275 atau 31,69% yang disebabkan karena adanya penurunan total aktiva lancar sebesar Rp 1.162.962.535 atau 7,49% dan kenaikan total hutang lancar sebesar Rp 1.917.981.740 atau 33,04%. sebesar 7,5 kali atau 170,45%. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan penjualan sebesar Rp 494.804.445 atau 1,67% dan diikuti rata-rata modal kerja mengalami penurunan sebesar Rp 3.732.402.825 atau 56,21%. Yang disebabkan karena adanya penurunan total aktiva lancar sebesar Rp 3.687.761.104 atau 25,67% dan kenaikan total hutang lancar sebesar Rp 44.641.721 atau 0,57%.

Perputaran modal kerja pada tahun ini merupakan perputaran modal kerja yang paling tinggi di antara tahun lainnya, hal itu disebabkan karena pada tahun ini jumlah total aktiva lancar naik tidak sebesar total kewajiban lancar yang harus dibayar, sehingga menyebabkan rata-rata modal kerja menurun sedangkan penjualan meningkat. Kewajiban lancar meningkat dikarenakan pembayaran utang-utang perusahaan seperti : utang usaha, utang jangka panjang jatuh tempo dan utang bunga yang mengakibatkan modal kerja yang ditanamkan cukup efektif untuk menaikkan perputaran modal kerja.

### Kinerja Keuangan (ROI)

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Berikut ini disajikan data mengenai hasil perhitungan *Return On Investment* pada PDAM Tirta Intan Garut selama 5 tahun periode 2014-2018 yang melihat di tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4: Kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Intan Garut tahun 2014-2018

Tahun	Laba Bersih (a)	Total Aset (b)	ROI(c)	Naik(Turun) Perputaran Modal Kerja	
				Kali	%
2014	1.148.962.587	74.753.713.782	0,015%	-	-
2015	1.320.750.682	115.170.174.489	0,01%	0,005	33,33
2016	991.936.517	125.642.617.847	0,007%	0,002	20
2017	(12.165.733.955)	120.419.590.192	0,10%	0,098	9,1
2018	(12.409.451.367)	109.618.278.866	0,11%	0,012	12

Berdasarkan tabel 4, hasil dari perhitungan *Return On Investment* pada PDAM Tirta Intan Garut dari tahun 2014-2018 mengalami peningkatan terus menerus, pada tahun 2015 menunjukkan hasil *Profit Margin* yang cenderung meningkat dikarenakan adanya peningkatan laba sebesar Rp 171.788.095 atau 14,9% dan ada kenaikan total aktiva sebesar Rp 3.011.152.963 atau 19,16%, kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan penjualan sebesar Rp 846.919.456 atau 2,9%. Sedangkan laba menurun sebesar Rp 328.814.165 atau 24,8% dan ada kenaikan modal sendiri sebesar Rp 9.998.000.000 atau 18,79%. Profit pada tahun 2017 mengalami penurunan dikarenakan mengalami kerugian sebesar Rp 12.165.733.955 yang diakibatkan oleh kenaikan biaya operasi khususnya biaya transmisi dan distribusi sebesar Rp 2.447.355.001 atau 12,28 dan ada kenaikan modal sendiri sebesar Rp 6.000.000.000 atau 9,49%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan *Profit Margin* yang ditandai dengan kerugian sebesar Rp 12.409.451.367 dan adanya penurunan total aktiva sebesar Rp 3.687.761.104 atau 25,67%.

#### Hubungan Perputaran Modal Kerja dengan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Air Minum Daerah Tirta Intan Kabupaten Garut

Adapun untuk mengetahui hubungan modal kerja dengan kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Intan Garut dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan data yang disajikan pada tabel 3 dan tabel 4, dalam hal ini yang menjadi variabel bebasnya (x) adalah perputaran modal kerja dan yang menjadi variabel terikatnya (y) kinerja keuangan seperti yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5: Perputaran Modal Kerja dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Air Minuman Daerah Tirta Intan Kabupaten Garut Tahun 2014 sampai dengan 2015

Tahun	Perputaran Modal Kerja (kali)	Profitabilitas (%)
2014	4	0,015
2015	2,6	0,01
2016	3	0,007
2017	4,4	0,10
2018	10,3	0,11

#### **Tahun 2014**

Perputaran modal kerja di tahun 2014 sebanyak 4 kali yang berarti setiap Rp 1 modal kerja mampu menghasilkan laba sebesar Rp 4 dan mampu menghasilkan profitabilitas sebesar 0,015%

#### **Tahun 2015**

Perputaran modal kerja di tahun 2015 sebanyak 2,6 kali yang berarti setiap Rp 1 modal kerja mampu menghasilkan laba sebesar Rp 2,6 dan mampu menghasilkan profitabilitas sebesar 0,01%

#### **Tahun 2016**

Perputaran modal kerja di tahun 2016 sebanyak 3 kali yang berarti setiap Rp 1 modal kerja mampu menghasilkan laba sebesar Rp 3 dan mampu menghasilkan profitabilitas sebesar 0,007%

#### **Tahun 2017**

Perputaran modal kerja di tahun 2017 sebanyak 4,4 kali yang berarti setiap Rp 1 modal kerja mampu menghasilkan laba sebesar Rp 4,4 dan mampu menghasilkan profitabilitas sebesar 0,10%

#### **Tahun 2018**

Perputaran modal kerja di tahun 2018 sebanyak 10,3 kali yang berarti setiap Rp 1 modal kerja mampu menghasilkan laba sebesar Rp 10,3 dan mampu menghasilkan profitabilitas sebesar 0,11%

#### **Analisis Regresi Sederhana**

Hasil dari regresi sederhana variabel X (Perputaran Modal Kerja) dalam hubungannya dengan variabel Y (Kinerja Keuangan) diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -0,014 + 0,013X$$

Persamaan diatas diperoleh dari unstandardized coefficients pada bagian B, dimana -0,014 merupakan angka konstan, sedangkan 0,013X merupakan angka koefisien regresi. Persamaan tersebut mengandung arti bahwa, apabila variabel X (Perputaran Modal Kerja) = 0, maka variabel Y (Kinerja Keuangan) adalah sebesar 0,13X. Koefisien arah regresi (b) bernilai positif sebesar 0,013X, yang berarti bahwa setiap penambahan nilai variabel X (Perputaran Modal Kerja) sebesar Rp 1 rupiah akan mengakibatkan penurunan variabel Y (Kinerja Keuangan) sebesar 0,013.

#### **Analisis Koefisien Korelasi**

Koefisien korelasi adalah bilangan yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan, meliputi kekuatan hubungan dan bentuk/arah hubungan. Hasil dari korelasi sederhana variabel X (Perputaran Modal Kerja) dalam hubungannya dengan variabel Y (Kinerja Keuangan) diperoleh hasil sebagai berikut:



Tabel 6: Hasil korelasi sederhana

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,019	,078		-,042	,601
	Modal Kerja	,024	,019	,567	3,187	,982

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan perhitungan diatas koefisien korelasi antara Perputaran Modal Kerja dalam hubungannya dengan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Intan Garut sebesar 0,777 nilai ini berada pada interval 0,60 - 0,799 artinya korelasi atau hubungan antara variabel X (Perputaran Modal Kerja) pada variabel Y (Kinerja Keuangan) adalah kuat.

Perhitungan koefisien determinasi dilakukan untuk mencari berapa besar pengaruh Perputaran Modal Kerja pada saat berhubungan dengan Kinerja Keuangan. Besarnya angka koefisien determinasi adalah 0,63 atau 63% hal ini berarti bahwa pengaruh Perputaran Modal Kerja pada saat berhubungan dengan Kinerja Keuangan adalah sebesar 63% sedangkan sisanya 37% mempengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada saat penelitian ini.

### Pengajuan Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu aturan yang dapat menghasilkan suatu keputusan, yang berarti bahwa keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut yang artinya ada atau tidaknya hubungan positif atau negatif Perputaran Modal Kerja dengan Kinerja Keuangan pada PDAM Tirta Intan Garut bahwa signifikan sebesar 0,122, artinya  $Sig \geq 0,05$  ( $0,122 \geq 0,05$ ) yang berarti bahwa terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$  artinya perputaran modal kerja berhubungan positif dengan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu perputaran modal kerja berhubungan positif dengan kinerja keuangan diterima. Yang artinya bahwa modal kerja berhubungan positif dengan kinerja keuangan.

## 5 Simpulan dan Saran

Didasarkan pada hasil penelitian dan bahasan yang telah dipaparkan mengenai penggunaan manajemen modal kerja pada saat berhubungan dengan kinerja keuangan pada PDAM Tirta Intan Kabupaten Garut, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu perputaran modal kerja pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Intan Kabupaten Garut dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 berfluktuasi dan cenderung meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sudah efektif dalam mengelola modal kerjanya. Kinerja keuangan pada PDAM Tirta Intan Garut dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuatif, dan cenderung turun. Terjadinya penurunan Kinerja Keuangan disebabkan oleh adanya peningkatan modal sendiri tidak sebanding dengan laba yang menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam menggunakan modal. Perputaran modal kerja pada PDAM Tirta Intan Kabupaten Garut berhubungan positif dengan Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, diberikan saran atau rekomendasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan memberikan manfaat.

Adapun saran yang diberikan yaitu:



1. Perusahaan sebaiknya memperhatikan volume rata-rata modal kerja agar modal kerja yang dimiliki dapat ditingkatkan lagi sehingga dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik bagi perusahaan.
2. Perusahaan harus menganalisis kembali serta mencari solusi untuk meningkatkan kinerja keuangan.
3. Agar biaya operasi langsung tidak terus meningkat dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 maka pihak perusahaan harus dapat meminimalisir lagi untuk perihal biaya-biaya yang harus dikeluarkan agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik dan bahasan yang sama sebaiknya melihat faktor-faktor lain yang berhubungan atau mempengaruhi peningkatan dan atau penurunan kinerja keuangan yang belum diteliti dalam penelitian ini, serta menambah periode pengamatan, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih baik dari hasil penelitian yang diteliti saat ini.

## Daftar Pustaka

- \_\_\_\_\_, (2014). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-4. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, (2014). Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty
- \_\_\_\_\_, (2014). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-17. Yogyakarta: Liberty.
- \_\_\_\_\_, (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta
- Handoko, T.hani (2103). Manajemen. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Hasan, M.I. (2013). Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Bogor: Ghalia Indonesia
- Iqbal, H (2012), Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Musthafa, (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Panji, M., Wahyu, Krisna, M., 2018. Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (Universitas Sriwijaya).
- Rajindra, Burhanuddin, Wahba, Guasmin, Febrianti, D. 2018. Pengaruh Modal Kerja dan Kemampuan Produksi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Universitas Muhammadiyah Palu).
- Rudianto, (2013). Akuntansi Manajemen. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono, (2013). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.
- Sutrisno, (2013). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia
- Tampubolon, Manahan P (2013). Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Med